

Accepted: Mei 2021	Revised: Mei 2021	Published: Juni 2021
------------------------------	-----------------------------	--------------------------------

Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Pada Siswa Kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik

Muslihatin Asiyah

MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik, Indonesia

Email : muslihatin.asiyah12@gmail.com

Abstract

Education and learning are separate entities. Learning is a form of the implementation of education. Learning is the process of interaction of learners with educators and learning resources in a learning environment. The learning environment is a formal education that is a place to help students in developing themselves so that the sons of the nation are born who in their souls have embedded a blend of values between intellectual, ethical and personality of the nation. The type of research conducted is Classroom Action Research. How the use of discussion methods can improve the learning outcomes of halal and haram beverage material fiqh in the 6th-grade students of MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik. The result of research in this study is that the learning process will be more creative because all students can express their opinions, students will be more active and not feel bored. So that by using the discussion method the learning process will be more fun, active, creative and not boring so that by using discussion methods, students' learning outcomes can improve.

Keywords: *Discussion Methods, Learning Outcomes*

Abstrak

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Lingkungan belajar dimaksud adalah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirnya putra-putra bangsa yang dalam

jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian bangsa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar fikih materi minuman halal dan haram pada siswa kelas 6 MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik. Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi, hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kata Kunci: *Metode Diskusi, Hasil Belajar*

Pendahuluan

Pendidikan dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang saling terkait. Pembelajaran merupakan wujud dari pelaksanaan pendidikan. Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam Udin S. Winataputra (2007: 1.19) berpendapat bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Sementara pada pasal 1 butir 20 UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dalam Udin S. Winataputra (2007: 121) menyebutkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Lingkungan belajar dimaksud adalah pendidikan formal yang merupakan suatu tempat untuk membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, sehingga lahirnya putra-putra bangsa yang dalam jiwanya tertanam perpaduan nilai antara intelektual, etika dan kepribadian bangsa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara sebagai tersebut :

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.

Namun demikian isu yang beredar di masyarakat menyebutkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia sangat rendah bila dibandingkan dengan

negara lainnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian yang serius untuk mengatasinya baik di tingkat institusi, regional maupun nasional.

Demikian halnya di MI Bahrul Ulum Rayung Turirejo Kedamean Gresik Mata Pelajaran fikih materi minuman halal dan haram yang sudah diberikan di kelas VI, hasil belajar siswa perlu ada peningkatan lagi. Secara keseluruhan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang merupakan hasil belajar masih belum sesuai dengan harapan yaitu memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Padahal hasil belajar merupakan wujud prestasi yang dicapai oleh siswa. Hal ini perlu segera ditangani dengan seksama dengan mengadakan perbaikan seperlunya karena menurut W.S Winkel (1984 : 75) menyebutkan bahwa prestasi adalah bukti suatu keberhasilan usaha yang dicapai.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah merupakan faktor yang berasal dari diri individu yang bersangkutan, antara lain jasmani (fisik) dan rohani (psikis). Sedang faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu yang bersangkutan atau sering disebut sebagai faktor lingkungan.

Sedangkan secara khusus faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah: Siswa kurang motivasi dalam belajar, media pembelajaran yang kurang lengkap, penggunaan media pembelajaran yang tidak tepat, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, kepedulian orang tua terhadap anak di rumah kurang, kurangnya melaksanakan percobaan dan demonstrasi, sarana dan prasarana yang kurang mendukung serta metode pembelajaran yang kurang tepat.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi.

Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi.

Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan memperhatikan hal di atas, maka penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fikih materi minuman halal dan haram pada siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan teori belajar dan media pembelajaran, permasalahan yang terjadi kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik tahun pelajaran 2021/2022 perlu diselesaikan melalui tindakan guru berupa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran fikih materi minuman halal dan haram. Dengan menggunakan metode diskusi memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran. Di samping itu, metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar fikih materi minuman halal dan haram pada siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik tahun pelajaran 2021/2022.

Landasan Teori

Pengertian Metode Diskusi

Metode menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan dsb.; cara kerja yangersistim untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Sedangkan menurut Joni (1992/1993) dalam Sri Anitah W. (2008 : 1.24) mengemukakan bahwa metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 238) diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode diskusi adalah cara yang teratur yang bersifat umum dalam rangka bertukar pikiran mengenai sesuatu masalah yang sedang dihadapi.

1. Prinsip Penggunaan Metode Mengajar.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode menurut Sri anitah W (2008 : 5.5) yaitu :

- a. Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran.
- b. Metode mengajar harus memungkinkan dapat memberikan peluang berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- c. Metode mengajar harus memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- d. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu ingin menguji kebenaran sesuatu.
- e. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (inkuiri) terhadap suatu topic permasalahan.
- f. Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- g. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri.
- h. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bersama-sama.
- i. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

2. Penerapan Metode Diskusi

Menurut Sri Anitah W. (2008 : 5.20) metode diskusi digunakan dalam rangka pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang didalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan, tugas atau permasalahan. Sering pula metode ini disebut sebagai saah satu metode yang menggunakan pendekatan CBSA atau ketrampilan proses. Kegiatan diskusi ini dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta) kelompok sedang (8-12) peserta kelompok besar (13-40) peserta. Ataupun diskusi kelas. Diskusi kelompok kecil lebih efektif daripada diskusi kelompok besar atau diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target demikian pendapat Sri Anitah W (2008 : 5.2).

Adapun karakteristik penerapan metode diskusimenurut Sri Anitah W. (2008 : 5.21) adalah bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan

permasalahan/persoalan tersebut. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota kelompok dalam kelompok tersebut. Kelancaran kegiatan diskusi sangat ditentukan oleh moderator yaitu orang yang mengatur jalannya pembicaraan supaya semua siswa sebagai anggota aktif berpendapat secara maksimal dan seluruh pembicaraan mengarah kepada pendapat/kesimpulan bersama. Tugas utama guru dalam kegiatan ini sebagai pembimbing, fasilitator, atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif. Aktivitas siswa harus dibimbing, dan diterapkan cara berfikir yang sistematis dengan menggunakan logika berfikir yang ilmiah.

3. Prosedur Metode Diskusi

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang dilaksanakan secara efektif akan berdampak banyak kepada pengalaman siswa. Hal-hal yang harus dipersiapkan antara lain :

- a. Guru menyampaikan tujuan yang diharapkan.
- b. Membentuk kelompok dan menentukan jumlah siswa tiap kelompok.
- c. Menentukan tugas yang harus dilaksanakan tiap kelompok.
- d. Melaksanakan diskusi kelompok.
- e. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok
- f. Memberikan tanggapan terhadap kelompok lain.
- g. Menyimpulkan hasil diskusi.

4. Prasyarat Untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Diskusi

Untuk menunjang efektivitas penggunaan metode diskusi perlu dipersiapkan kemampuan guru maupun kondisi siswa yang optimal. Menurut Sri anitah W (2009 : 5.21) kondisi optimal guru dan siswa guna mendukung efektivitas metode diskusi dalam pembelajaran adalah :

Kondisi guru yang harus diperhatikan adalah :

- a. Mampu merumuskan permasalahan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Mampu membimbing siswa untuk merumuskan dan mengidentifikasi permasalahan serta menarik kesimpulan.
- c. Mampu mengelompokkan siswa sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan pengembangan kemampuan siswa.
- d. Mampu mengelola pembelajaran melalui diskusi.
- e. Menguasai permasalahan yang didiskusikan.

Sedangkan kondisi siswa yang harus diperhatikan adalah :

- a. Memiliki motivasi, perhatian dan minat dalam berdiskusi.
 - b. Mampu melaksanakan diskusi.
 - c. Mampu menerapkan belajar secara bersama.
 - d. Mampu mengeluarkan isi pikiran atau pendapat.
 - e. Mampu mamahami dan menghargai pendapat orang lain.
5. Keunggulan dan Kelemahan Metode Diskusi

Beberapa keunggulan penggunaan metode diskusi antara lain :

- a. Siswa dapat bertukar pikiran.
- b. Siswa menghayati permasalahan.
- c. Merangsang siswa untuk berpendapat.
- d. Mengembangkan rasa tanggung jawab.
- e. Membina kemampuan berbicara.
- f. Belajar memahami pendapat orang lain.
- g. Memberi kesempatan belajar.

Sementara kelemahan atau kendala yang dihadapi dalam penerapan metode diskusi antara lain :

- a. Relatif memerlukan waktu yang cukup banyak.
- b. Apabila siswa belum memahami konsep dasar permasalahan diskusi tidak akan berjalan efektif
- c. Materi pelajaran dapat menjadi lebih luas.
- d. Yang aktif hanya siswa tertentu saja.

Pengertian Hasil Belajar

Untuk memperoleh pengertian belajar secara obyektif dan lengkap maka perlu dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli yang telah memberikan definisi tentang belajar, antara lain sebagai berikut :

Sedangkan pengertian belajar menurut Ngalim Purwanto (1990 : 85) mengatakan bahwa belajar adalah merupakan suatu perubahan tingkah laku, di mana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Selain itu belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan yang terjadi karena latihan atau pengalaman.

Gagne dalam Dinn Wahyudin (2007 : 3.31) berpendapat bahwa belajar adalah seperangkat yang mengubah sifat stimulus dari lingkungan menjadi

beberapa tahap pengolahan informasi yang diperlukan untuk memperoleh kapasitas yang baru (Margaret G. Bell). Oleh sebab itu proses belajar selalu bertahap mulai belajar melalui tanda (signal), kemudian melalui rangsangan-reaksi (stimulus respons), belajar berangkai (*chining*), belajar secara verbal, belajar prinsip dan belajar untuk memecahkan masalah. Hasilnya berupa kapabilitas, baik berupa sikap, ataupun pengetahuan tertentu.

Sedangkan Udin S. Winataputra (2007 : 1.9) mengemukakan bahwa belajar tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan saja tetapi juga meliputi seluruh kemampuan siswa. Sehingga belajar memusatka kepada tiga hal, yaitu:

Pertama, belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta ketrampilan (psikomotor).

Kedua, Perubahan itu harus merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada diri individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan.

Ketiga, Perubahan tersebut relatif menetap. Perubahan yang merupakan hasil belajar relatif permanen karena diperoleh dengan cara yang wajar, lain dengan yang diperoleh secara tidak wajar misalnya pengaruh obat-obatan (dopping) dapat berubah-ubah.

Selanjutnya pengertian hasil menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995 : 343) adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb.) oleh usaha.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dan nilai yang dipengaruhi oleh factor dari dalam maupun dari luar individu kearah perubahanyang lebih baik atau yang lebih maju.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Ngalim Purwanto (1990 : 102) factor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi 2, yaitu:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual, antara lain: kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. faktor yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial, antara lain: faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mebgajarnya, alat-alat

yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa berarti pintar, cerdas, dan paham (Ash- Shidqy, 1996: 29). Fiqih Secara Istilah Mengandung Dua Arti:

- a. Pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama), yang diambil dari dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, berupa nash-nash al Qur'an dan As sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.
- b. Hukum-hukum syari'at itu sendiri. Jadi perbedaan antara kedua definisi tersebut bahwa yang pertama digunakan untuk mengetahui hukumhukum (Seperti seseorang ingin mengetahui apakah suatu perbuatan itu wajib atau sunnah, haram atau makruh, ataukah mubah, ditinjau dari dalil-dalil yang ada), sedangkan yang kedua adalah untuk hukum-hukum syari'at itu sendiri (yaitu hukum apa saja yang terkandung dalam shalat, zakat, puasa, haji, dan lainnya berupa syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, atau sunnah-sunnahnya).

Menurut Hatib Rachmawan, secara bahasa kata fiqih dapat diartikan al-ilm, artinya ilmu, dan al-fahm, artinya pemahaman. Jadi fiqih dapat diartikan ilmu yang mendalam. Secara istilah fiqih adalah ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalilnya yang terperinci. Mukallaf adalah orang yang layak dibebani dengan kewajiban Menurut T.M Hasbi Ash-Shidqy (1996) menyetir pendapat pengikut Syafi'I, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnat, makruh, shahih, dan lain-lain.

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun

muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari. b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup pembelajaran Fiqih di MI pada kurikulum 2013 berdasarkan keputusan KMA 183 Tahun 2019 adalah ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqi/MI mencakup:

1. Fiqih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti: tata cara thaharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
2. Fiqih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas maka penulis dapat merumuskan hipotesis Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut: Dengan menggunakan metode diskusi diduga dapat meningkatkan hasil belajar fikih materi minuman halal dan haram pada siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik Tahun 2021/2022.

Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik yang terletak di tengah pemukiman warga desa Turirejo Kecamatan Kedamean Kabupaten Gresik sehingga secara geografis mudah dijangkau peserta didik.

Kondisi ruang kelas VI berukuran 7 m × 8 m dan terletak paling barat di antara tiga kelas yang membujur ke utara. Walaupun berlantai tegel, namun ruangan kelas kelihatan bersih karena regu piket selalu melaksanakan tugasnya dengan tertib, disiplin, dan penuh tanggung jawab.

Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Subyek penelitian yaitu siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik Tahun pelajaran 2021/2022 Semester I dengan jumlah 6 siswa, terdiri dari 2 laki-laki dan 4 perempuan. Obyek penelitian yaitu penggunaan metode diskusi untuk pembelajaran fikih materi minuman halal dan haram.

Sumber Data

Data yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini sebagian besar berupa data kualitatif. Pengumpulan data diperoleh dari berbagai sumber: Narasumber terdiri dari guru dan siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo, Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik; Arsip dan Dokumen Hasil Belajar Siswa; Hasil Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran dan Tes Hasil Belajar.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Dilakukan oleh guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung dengan dibantu teman sejawat.

2. Wawancara

Dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung. Dilakukan oleh guru dengan teman sejawat setelah selesai pembelajaran.

3. Dokumen.

Diperoleh guru (peneliti) dari LKS, lembar pengamatan, porto polio, dan daftar nilai harian.

4. Tes

Dibuat oleh guru (peneliti)

Teknik Analisis Data

Analisa data dimulai dengan meneliti data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu ; angket, wawancara, observasi, dan lembar pengamatan yang telah dicatat, dilaporkan serta didokumentasikan, termasuk tes, porto folio, dan daftar nilai harian (nilai pengamatan, nilai tugas, nilai pekerjaan rumah, nilai formatif).

Sedangkan teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu: Sajian data, Reduksi data, dan Penarikan kesimpulan.

Untuk mengetahui keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis menetapkan indikator kinerja, yaitu Rata-rata nilai tes hasil belajar siswa pada materi minuman halal dan haram di atas nilai KKM, yaitu 75. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM minimal sebanyak 75%.

Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari siklus-siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai seperti yang telah didesain dalam faktor-faktor yang diselidiki. Prosedur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini setiap siklus meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran fikih materi minuman halal dan haram.
- 2) Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II, dan III apabila diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah- langkah kegiatan antara lain :

- 1) Membuka pelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi
- 3) Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari 2 siswa tiap kelompok.
- 4) Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok.
- 5) Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- 6) Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung.
- 7) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 8) Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- 9) Memberikan evaluasi.
- 10) Membuat kesimpulan bersama-sama siswa
- 11) Menutup pelajaran.

c. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.

d. Evaluasi dan Refleksi

Dengan berakhirnya pembelajaran pada siklus I, guru mengadakan refleksi, dengan mempelajari data yang telah dikumpulkan dan mengambil kesimpulan pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I ternyata apabila belum dapat memenuhi standar yang diharapkan, maka perlu adanya perbaikan yang dilakukan pada pembelajaran siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam perbaikan, yaitu Rencana Perbaikan Pembelajaran mata pelajaran fikih materi minuman halal dan haram.
- 2) Guru menentukan standar kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan untuk teman sejawat untuk mengamati selama berlangsung proses pembelajaran. Teman sejawat mencatat hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran baik kelebihan maupun kekurangannya untuk memberikan masukan setelah selesainya pembelajaran untuk perbaikan pembelajaran pada siklus II, dan III apabila diperlukan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran yang telah disusun pada siklus I, dengan langkah-langkah kegiatan antara lain :

- 1) Membuka pelajaran.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan apersepsi
- 3) Membentuk kelompok untuk berdiskusi yang terdiri dari 2 siswa tiap kelompok.
- 4) Menjelaskan yang harus dilaksanakan oleh tiap kelompok.

- 5) Memberi tugas pada siswa untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- 6) Memberikan nilai proses selama diskusi berlangsung.
- 7) Membimbing siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 8) Membantu siswa menyimpulkan hasil diskusi kelompok
- 9) Memberikan evaluasi.
- 10) Membuat kesimpulan bersama-sama siswa
- 11) Menutup pelajaran.

c. Observasi

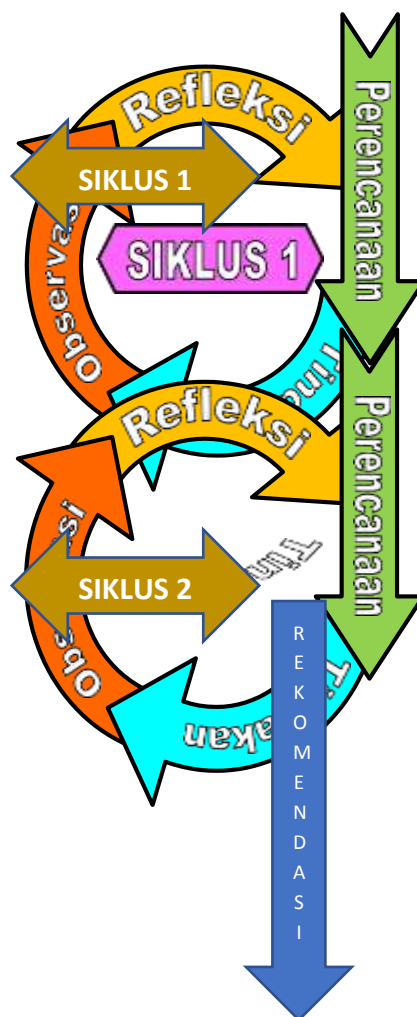
Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mengetahui sejauh mana antusias siswa mengikuti proses pembelajaran, penyebaran keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta kegiatan guru dalam pembelajaran.

d. Evaluasi dan Refleksi

Mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan observasi yang dikolaborasikan dengan Supervisor Penelitian. Jika hasil evaluasi dan refleksi siklus II belum memenuhi indikator kinerja penelitian maka dapat dilanjutkan ke siklus III, namun jika sudah memenuhi indikator kinerja penelitian maka tidak perlu dilanjutkan ke siklus II dan III.

Berdasarkan prosedur penelitian tersebut di atas, Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dapat digambarkan seperti bagan di bawah ini

Gambar 2: Siklus I, dan II



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk siklus I telah selesai dilaksanakan secara terperinci sebagai berikut :

Siklus 1

1. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam menyampaikan

materi bagian-bagian akar dan fungsinya. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan.

Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi minuman halal dan haram. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Agustus 2021. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu :

a) Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar fikih, karena belajar fikih sangat penting untuk memahami ajaran Islam dengan benar dan banyak manfaatnya bagi kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan minuman halal dan haram. Siswa menyebutkan jenis-jenis minuman halal yang ada di lingkungannya. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu arti minuman halal, hukum minuman halal dan jenis-jenis minuman halal. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari dua siswa untuk berdiskusi tentang arti minuman halal, hukum dan jenis-jenis minuman halal. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Dengan mengamati

materi yang sudah dipersiapkan guru, secara kelompok siswa berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu makna minuman halal, hukum dan jenis-jenis minuman halal. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru. Untuk menutup pelajaran guru memberi tugas pekerjaan rumah dan memberi nasihat-nasihat supaya siswa rajin belajar di sekolah maupun di rumah.

3. Observasi

Observasi dilakukan guru (peneliti) dengan teman sejawat. Pada kegiatan observasi yang diamati adalah keaktifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan , proses pembelajaran sudah cukup baik. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Didukung alat peraga yang cukup, siswa sangat aktif dan merasa senang. Pada waktu mengamati materi dan gambar minuman, siswa dengan semangat mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi antar siswa terjalin baik, ketua kelompok membantu anggota kelompoknya yang belum memahami. Guru memperhatikan kegiatan siswa dan membimbing apabila siswa mengalami kesulitan. Siswa juga aktif bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami. Sehingga interaksi antara guru dan siswa terjalin sangat baik. Lembar Kerja Siswa dan lembar evaluasi dikerjakan siswa untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Ada hal yang perlu diperhatikan oleh guru, pada waktu siswa mengamati materi dan gambar dan berdiskusi kelompok ada beberapa

siswa yang pasif, hendaknya guru memotivasi anak tersebut supaya mau melakukan kegiatan dengan aktif.

4. Refleksi

Guru (peneliti) dan teman sejawat mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tertulis, instrument tes yang digunakan berupa lembar evaluasi. Data hasil belajar siswa pada siklus I seperti table di bawah ini

Data Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Alifia Rahmawati	75	90	Tuntas
2	Azriel Maulana Ilham	75	65	Belum Tuntas
3	Juan Seftiano	75	80	Tuntas
4	Nazwa Vanesa Zafira	75	80	Tuntas
5	Tiara Ayu Citra Lestari	75	90	Tuntas
6	Selvi Anggraini	75	65	Belum tuntas
Jumlah			470	
Rata-rata kelas			78,3	
Nilai tertinggi			90	
Nilai terendah			65	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 6 anak, jumlah nilai 470, rata-rata nilai siswa 78,3 nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65.

Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut :

Tabel Nilai Siklus I Mata Pelajaran Fikih

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	90-100	2	33,3%
B	75-80	2	33,3%
C	<75	2	33,3%
Jumlah		6	

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- a. Kelompok A yang mendapat nilai 90 ada dua anak, sudah tuntas
- b. Kelompok B yang mendapat nilai 80 ada 2 anak, sudah tuntas.
- c. Kelompok C yang mendapat nilai < 75 ada dua anak, belum tuntas.
- d. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas 75 ada 4 anak. Jadi, jumlah siswa yang sudah tuntas dalam pembelajaran 4 anak (67%) sedangkan yang belum tuntas ada 2 anak (33%).

Siklus 2

Penelitian Tindakan Kelas Siklus 2 telah dilaksanakan, langkah- langkah yang ditempuh pada siklus 2 hampir sama dengan langkah- langkah pada siklus 1. Hal yang membedakan siklus 1 dengan siklus 2 adalah pada perencanaannya. Perencanaan siklus 2 didasari oleh hasil refleksi siklus 1, sehingga kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 tidak terjadi pada siklus 2. adapun hasil pelaksanaan siklus 2 secara terperinci sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus 2 ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus 1. berdasarkan analisis dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus 1.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus 2 menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus 1. pada perencanaan tindakan siklus 2, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus 2 yaitu :

- a. Siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untuk menghilangkan ketegangan siswa disuruh keluar kelas dan mencatat paling sedikit 3 jenis minuman halal yang ada di lingkungan sekolah.
- b. Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif.
- c. Guru menyiapkan macam minuman halal yang ada disekitar sekolah supaya dapat diamati oleh siswa..
- d. Supaya proses pembelajaran lebih lancar dan efektif guru menyiapkan contoh minuman halal yang jumlahnya sesuai dengan jumlah kelompok atau lebih.
- e. Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- f. Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode diskusi kelompok pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan 2 ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus 1. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus 1 tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi 1 dan juga sesuai dengan rencana tindakan 2. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu :

a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu arti minuman halaal, hukum minuman halal dan jenis-jenis minuman halal. Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerja siswa dengan cara mengamati dan berdiskusi. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi. Siswa mengumpulkan hasil diskusi kepada guru.

c. Kegiatan Akhir

Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa.

3. Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus 1, pada siklus 2 ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus 2 ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus 1. di dalam melakukan diskusi kelompok semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati jenis minuman dan mendiskusikan dengan teman kelompoknya. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

4. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus 2 ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi yang dipelajari.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus 2, diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang materi minuman halal dan haram. Adapun hasil belajar siswa pada siklus 2 seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel Data Nilai Ulangan Harian Siklus 2

No	Nama Siswa	KKM	Nilai Ulangan	Keterangan
1	Alifia Rahmawati	75	90	Tuntas
2	Azriel Maulana Ilham	75	90	Tuntas
3	Juan Seftiano	75	90	Tuntas
4	Nazwa Vanesa Zafira	75	100	Tuntas
5	Tiara Ayu Citra Lestari	75	80	Tuntas
6	Selvi Anggraini	75	80	Tuntas
Jumlah			530	
Rata-rata kelas			88,3	
Nilai tertinggi			100	
Nilai terendah			80	

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa ada 6 anak, jumlah nilai 530 rata-rata nilai siswa 88,3, nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80.

Data nilai tersebut dapat dikelompokkan seperti berikut.

Tabel Pengelompokan Nilai Siklus 2

Kelompok	Nilai	Jumlah Siswa	Prosentase
A	90-100	4	67%
B	80-90	2	33%
C	<75	0	0%
Jumlah		6	100%

Setelah dikelompokkan berdasarkan nilainya diketahui bahwa :

- Kelompok A yang mendapat nilai 90 – 100 ada 4 anak, sudah tuntas.
- Kelompok B yang mendapat nilai 80 – 90 ada 2 anak, sudah tuntas.
- Kelompok C mengalami peningkatan sehingga sudah tidak ada lagi yang mengalami ketidaktuntasan.

Jadi jumlah siswa yang sudah tuntas ada 6 anak (100%).

Pembahasan Data Siklus

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan sebelum siklus dan nilai hasil ulangan siklus I. Hal ini dapat dilihat pada table perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus dan siklus I berikut ini.

Tabel Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siswa Sebelum Siklus I dan Siklus I

No	Nama Siswa	Sebelum Siklus I	Siklus I
1	Alifia Rahmawati	80	90
2	Azriel Maulana Ilham	60	65
3	Juan Seftiano	75	80
4	Nazwa Vanesa Zafira	75	80
5	Tiara Ayu Citra Lestari	80	90
6	Selvi Anggraini	60	65
Jumlah		430	470
Rata-rata kelas		71,6	78,3
Nilai tertinggi		80	90
Nilai terendah		60	65

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi dan evaluasi pembelajaran Fikih untuk kompetensi dasar menganalisis ketentuan minuman halal dan haram dikonsumsi sudah ada peningkatan di beberapa hal, diantaranya :

- a. Siswa merasa senang untuk belajar Fikih
- b. Siswa lebih aktif didalam belajar.
- c. Siswa antusias dan tidak ada yang mengantuk.
- d. Siswa tidak bosan didalam belajar.
- e. Siswa dapat mengamati langsung yang dipelajari yaitu jenis-jenis minuman halal.

Untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian ini, perlu adanya perbandingan antara nilai hasil ulangan siklus 1 dengan nilai hasil ulangan siklus 2. hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan hasil belajar siswa siklus 1 dengan siklus 2 berikut ini.

Tabel Perbandingan Nilai Ulangan Harian Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai Silus 1	Nilai Siklus 2
1	Alifia Rahmawati	90	90
2	Azriel Maulana Ilham	65	90
3	Juan Seftiano	80	90
4	Nazwa Vanesa Zafira	80	100
5	Tiara Ayu Citra Lestari	90	80
6	Selvi Anggraini	65	80
	Jumlah	470	530
	Rata-rata kelas	78,3	88,3
	Nilai tertinggi	90	100
	Nilai terendah	65	80

Berdasarkan hasil pengamatan dan hasil evaluasi pada pelajaran Fikih materi minuman halal dan haram sudah ada peningkatan lagi, diantaranya :

- Siswa lebih semangat dalam pembelajaran.
- Siswa lebih kreatif karena didukung alat peraga yang memadai.
- Semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.
- Siswa tidak bosan dan tidak mengantuk.
- Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat waktu.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan bahwa dari 6 siswa yang mengikuti tes evaluasi, yang tuntas belajar adalah 6 anak. Dengan demikian terjadi peningkatan pada siklus II.

Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar Fikih materi minuman halal dan haram pada siswa kelas VI MI Bahrul Ulum Turirejo Kedamean Gresik Tahun Pelajaran 2021/2022. Hal ini ditunjukkan dengan prosentase siswa tuntas dari siklus 1 sebesar 6,7% pada siklus II menjadi 10% yang dikatakan ada peningkatan yang signifikan pada siklus II.

Berdasarkan penelitian ketuntasan belajar siswa kelas VI adalah peningkatan nilai tertinggi pada siklus I ke siklus II yakni dari 90 menjadi 100.

Melalui metode diskusi akan membangkitkan semangat belajar siswa. Proses pembelajaran akan lebih kreatif karena semua siswa dapat mengutarakan pendapatnya, siswa akan lebih aktif dan tidak merasa bosan. Sehingga dengan menggunakan metode diskusi proses pembelajaran akan lebih menyenangkan, aktif, kreatif dan tidak membosankan sehingga dengan menggunakan metode diskusi, hasil belajar siswa dapat meningkat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru, siswa, maupun sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu:

1. Bagi guru:

- a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Guru dapat menggunakan alat peraga semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Guru membantu siswa menggunakan alat peraga.
- d. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
- e. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.

2. Bagi Siswa:

- a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.
- b. Siswa jangan takut belajar Fikih karena mempelajari Fikih sangat menyenangkan.
- c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- d. Siswa hendaknya menggunakan alat peraga yang benar.
- e. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
- f. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.

3. Bagi Sekolah:

- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.

b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk mengembangkan prosesnya penelitian, penataran ataupun mengikuti KKG.

Daftar Pustaka

Din Wahyudin. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka. 2007.

Hera Lestari Mikarsa. *Pendidikan Anak DI SD* . Jakarta: Universitas Terbuka. 2007

IGK Wardani, dkk, *Pemantapan Kemampuan Profesional*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2008

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 1995

Leo Sutrisno , Krisnadi Hery, Kartono. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Depdiknas2007

Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1990

Sri Anitah, W. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terb. 2008.

Copyright © 2021 *Journal Salimiya*: Vol. 2, No. 2, Juni 2021, e-ISSN; 2721-7078

Copyright rests with the authors

Copyright of Jurnal Salimiya is the property of Jurnal Salimiya and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya>